

Antropometri pada Lansia, Kelemahan / *Frailty*, Status Nutrisi, dan Risiko Kesehatan: Studi Pustaka

ABSTRACT

Background: Along with increasing age, there is a decrease in the level of health that occurs related to aging which affects the function domain in the elderly. These problems are related to frailty, nutritional status, and related health risks. To reduce and prevent these negative consequences, early detection of these prevalences can be done, one of which is by using the anthropometric measurement method. The aim of this systematic review is to examine the relationship between anthropometric measurements on frailty, nutritional status, and health risks to the elderly.

Methods: PubMed, Elsevier, ScienceDirect, Google Scholar, SpringerLink, and ResearchGate were searched using specific keywords, for observational papers published during the period January 2014 to September 2020 and that studied the relationship or relationship between anthropometric measurements and frailty, nutritional status, and / or health risks to the elderly.

Results: From the twenty studies that met the inclusion criteria, all of them found the significance of anthropometric variables in identifying frailty, nutritional status, and health risks through variables WE, HE, BMI, KH, SAD, c-index, circumference (WC, FC, AC, HC, NC, CC, MAC, and other circumference variables), skinfold (TST, SST, BST, and other skinfold variables), ratio (WHR, WHtR, WHHR, WheiR. There were three studies that provided data on the measurement of anthropometric relationships with frailty, one study provided data on the relationship between anthropometric measurements and cognitive impairments which were included in frailty. Then four studies presented data on the relationship between anthropometry and nutritional status in the elderly and one study presented data on the relationship between anthropometric measurements and body composition, which is related to nutritional status. There are eight studies that provide data on anthropometric measurements of health risks in the elderly, each discussing morbidity (MO), metabolic syndrome (MetS), myocardial infarction / myocardial infarction (MI), heart failure / heart failure (CHF), stroke, dementia (ED), sarcopenia, cardiovascular disease / cardiovascular disease (CVD), chronic kidney disease / chronic kidney disease (CKD), pneumonia, hypertension, and diabetes.

Conclusion: This accurate review is accurate that there is a significant relationship between frailty, nutritional status, or health risk with anthropometric measurements in which the method can be used as a fairly accurate predictor of assessing these factors in the elderly. And in order to reduce the negative health risks associated with aging, the elderly are expected to adopt a healthy lifestyle from nutritional intake to proper and balanced physical activity to maintain existing functional abilities.

Keywords: Anthropometric measurement, frailty, nutritional status, health risks, the elderly

ABSTRAK

Latar Belakang: Seiring bertambahnya usia, terdapat penurunan tingkat kesehatan yang terjadi terkait dengan penuaan yang banyak mempengaruhi domain fungsi pada lansia. Berbagai masalah tersebut berkaitan dengan kelemahan, status nutrisi, dan risiko kesehatan yang saling berhubungan. Untuk mengurangi dan mencegah akibat negative tersebut, dapat dilakukan dengan melakukan deteksi dini terhadap prevalensi-prevalensi tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pengukuran antropometri. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengukuran antropometri terhadap kelemahan, status nutrisi, dan risiko kesehatan terhadap lansia.

Metode: PubMed, Elsevier, ScienceDirect, Google Scholar, SpringerLink, dan ResearchGate dicari menggunakan kata kunci khusus, untuk makalah observasi yang diterbitkan selama periode Januari 2014 hingga September 2020 dan yang mempelajari asosiasi atau hubungan antara hubungan pengukuran antropometri dengan kelemahan, status nutrisi, dan / atau risiko kesehatan terhadap lansia.

Hasil: Dari dua puluh studi yang memenuhi kriteria inklusi, semuanya menemukan signifikansi variabel antropometri dalam mengidentifikasi *frailty*, status nutrisi, dan risiko kesehatan melalui variabel WE, HE, BMI, KH, SAD, c-index, lingkar / *circumference* (WC, FC, AC, HC, NC, CC, MAC, dan variabel lingkar lainnya), lipatan kulit / *skinfold* (TST, SST, BST, dan variabel lipatan kulit lainnya), rasio (WHR, WHtR, WHHR, WheiR. Terdapat tiga studi yang memberikan data tentang hubungan pengukuran antropometri dengan kelemahan / *frailty*, satu studi yang memberikan data tentang hubungan pengukuran antropometri dengan gangguan kognitif yang termasuk dalam kelemahan. Kemudian empat studi menyajikan data tentang hubungan antropometri dengan status nutrisi pada lansia dan satu studi menyajikan data tentang hubungan pengukuran antropometri dengan komposisi tubuh di mana hal tersebut berkaitan dengan status nutrisi. Terdapat delapan studi yang memberikan data tentang pengukuran antropometri terhadap risiko kesehatan pada lansia, masing-masing membahas tentang morbiditas (MO), sindrom metabolic / *metabolic syndrome* (MetS), infark miokard / *myocardial infarction* (MI), gagal jantung / *cardiac heart failure* (CHF), stroke, demensia (DE), sarkopenia, penyakit kardiovaskular / *cardiovascular disease* (CVD), penyakit ginjal kronis / *chronic kidney disease* (CKD), penunomia, hipertensi, dan diabetes.

Simpulan: Tinjauan sistematis ini mengkonfirmasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelemahan, status nutrisi, maupun risiko kesehatan dengan pengukuran antropometri di mana metode tersebut dapat digunakan sebagai prediktor yang cukup akurat dalam menilai faktor-faktor tersebut pada lansia. Dalam rangka mengurangi risiko kesehatan yang bersifat negatif terkait penuaan, lansia diharapkan untuk melakukan pola hidup sehat dari asupan nutrisi hingga aktivitas fisik yang tepat dan seimbang untuk menjaga kemampuan fungsional yang ada.

Kata kunci: Pengukuran antropometri, kelemahan, status nutrisi, risiko kesehatan, lansia

KATA PENGANTAR

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir studi Sarjana saya di Universitas Airlangga pada jurusan Antropologi. Berfungsi sebagai dokumentasi penelitian saya selama studi yang saya lakukan sejak Maret 2020 hingga November 2020. Berisi hasil studi terhadap aspek hubungan pengukuran antropometri terhadap kelemahan / frailty, status nutrisi, dan risiko kesehatan yang terjadi pada lansia.

Ini adalah pengalaman belajar yang berkesan dan berharga bagi saya, menikmati proses dalam mencari sumber dan referensi, menggali banyak buku dan dokumen tentang hal ini. Meskipun terdapat banyak kendala dan halangan maupun penundaan dan masalah yang tidak terduga.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang antropometri.

Surabaya, 11 Januari 2021

Nur Anisa Rusdiana